

Analisis Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Menggunakan Metode Horizontal dan Vertikal untuk Menilai Kinerja Keuangan

Sharon Victoria Chendra¹, Eugenia Laetitia², Keisya Alayah Putri³, Dyah Cahyasari⁴

^{1,2,3,4}Pariwisata, Universitas Pradita, Tangerang, Indonesia

Email: ¹Sharon.victoria@student.pradita.ac.id, ²Eugenia.laetitia@student.pradita.ac.id,

³Keisya.alayah@student.pradita.ac.id, ⁴Dyah.cahyasari@pradita.ac.id

Abstract

This study assesses the financial performance of PT Garuda Indonesia from 2021 to 2023 through a quantitative analysis of its published financial statements during this period. The study, conducted using quantitative methods, examined all published financial statements of PT Garuda Indonesia within this timeframe. Specifically using vertical and horizontal analytic methods in analyzing the financial health of the company. By analyzing the company's published financial statements, the study aims to provide insights into its financial health. Despite starting with a negative equity position, PT Garuda Indonesia displayed remarkable financial improvements, particularly in 2022 and 2023. The company successfully increased its net profit, streamlined asset utilization, and achieved a substantial reduction in liabilities. However, certain accounts, such as trade debt, showed fluctuations throughout the analyzed period, reflecting the challenges of navigating the dynamic aviation industry. Despite these variations, the overall trend indicates sound financial management and resilience in adapting to an ever-changing market environment. These findings highlight PT Garuda Indonesia's commitment to financial recovery and sustainable growth, demonstrating its ability to overcome adversity and strengthen its position within the competitive aviation sector.

Keywords: PT Garuda Indonesia, Horizontal, Vertikal, Financial Statement, Financial Performance.

Abstrak

Penelitian ini merupakan sebuah analisis terhadap kinerja keuangan PT Garuda Indonesia selama periode 2021-2023 yang bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan maupun upaya perusahaan dalam memperbaiki kondisi keuangannya. Dengan menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini menganalisis seluruh laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT Garuda Indonesia dalam kurun waktu tersebut sebagai sampel penelitian. Khususnya menggunakan metode analisis vertikal dan horizontal untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan. Melalui analisis laporan keuangan, penelitian ini bertujuan memberikan wawasan mengenai kondisi keuangan perusahaan. Meskipun memulai periode dengan posisi ekuitas negatif, PT Garuda Indonesia menunjukkan peningkatan keuangan yang signifikan, terutama pada tahun 2022 dan 2023. Perusahaan berhasil meningkatkan laba bersih, mengoptimalkan pemanfaatan aset, dan secara substansial mengurangi kewajiban. Namun, beberapa akun, seperti utang usaha, menunjukkan fluktuasi sepanjang periode analisis, mencerminkan tantangan dalam menghadapi dinamika industri penerbangan. Meskipun demikian, tren keseluruhan mencerminkan manajemen keuangan yang baik dan ketangguhan dalam beradaptasi dengan lingkungan pasar yang terus berubah. Temuan ini membuktikan komitmen PT Garuda Indonesia terhadap pemulihan keuangan dan pertumbuhan berkelanjutan, sekaligus menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengatasi kesulitan dan memperkuat posisinya di sektor penerbangan yang kompetitif.

Kata Kunci: PT Garuda Indonesia, Horizontal, Vertikal, Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Industri penerbangan memiliki peran vital dalam mendukung mobilitas global, termasuk di Indonesia. Salah satu perusahaan yang memiliki peranan penting dalam industri ini adalah PT Garuda Indonesia. Sebagai maskapai penerbangan nasional maupun internasional. PT Garuda Indonesia menghadapi tantangan yang cukup besar dalam menjaga kinerja keuangannya, terutama di tengah dinamika industri penerbangan yang penuh dengan ketidakpastian seperti fluktuasi harga bahan bakar, perubahan regulasi, dan dampak dari pandemi global [20; 1; 21]. Dalam menghadapi situasi ini, penilaian menyeluruh terhadap kondisi keuangan perusahaan menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Oleh karena itu, evaluasi dan analisis kinerja keuangan perusahaan menjadi sangat penting dalam menentukan posisi serta strategi perusahaan di masa mendatang.

Analisis kinerja keuangan perusahaan menjadi hal yang sangat penting bagi para pemangku kepentingan, termasuk manajemen, investor, dan kreditor. Laporan keuangan merupakan salah satu alat utama dalam mengevaluasi kesehatan finansial suatu perusahaan [12; 8; 4]. Dengan laporan ini, perusahaan dapat mengevaluasi apakah mereka berada di jalur yang benar dalam mencapai tujuan finansial mereka dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan [2]. Namun, sekadar membaca laporan keuangan secara mentah sering kali tidak cukup untuk menangkap dinamika yang terjadi di balik angka-angka tersebut.

Dalam mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang kondisi keuangan PT Garuda Indonesia, diperlukan pendekatan analisis yang tepat. Metode analisis horizontal dan vertikal merupakan dua teknik yang banyak digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan [18]. Analisis horizontal berfokus pada perbandingan tren kinerja keuangan dari waktu ke waktu, memungkinkan identifikasi pola perubahan yang terjadi. Sementara itu, analisis vertikal memeriksa struktur laporan keuangan dengan menilai kontribusi setiap komponen keuangan terhadap total aset atau pendapatan, sehingga memberikan wawasan mengenai proporsi setiap pos keuangan terhadap total aset atau total pendapatan, sehingga mempermudah dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan finansial perusahaan. Sehingga metode analisis ini dapat memberikan pandangan menyeluruh terhadap perubahan serta struktur komponen laporan keuangan dari waktu ke waktu [17].

1.1 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana kinerja keuangan PT Garuda Indonesia berdasarkan analisis horizontal dan vertical selama periode 2021 hingga 2023?
- b. Tren dan struktur keuangan apa yang dapat diidentifikasi dari laporan keuangan PT Garuda Indonesia?
- c. Apa saja potensi masalah finansial yang dihadapi oleh PT Garuda Indonesia selama periode tersebut?
- d. Sejauh mana keefektifan strategi penanggulangan yang diterapkan PT Garuda Indonesia dalam menghadapi tantangan perubahan ekonomi, khususnya pasca pandemi?

1.2 Tujuan Penelitian

- a. Mengevaluasi kinerja keuangan PT Garuda Indonesia selama periode 2021 hingga 2023 menggunakan analisis horizontal dan vertikal.
- b. Mengidentifikasi tren dan struktur keuangan PT Garuda Indonesia berdasarkan hasil analisis keuangan.
- c. Mengungkap potensi masalah finansial yang dihadapi oleh PT Garuda Indonesia dalam periode penelitian.

Menganalisis keefektifan strategi yang diterapkan PT Garuda Indonesia untuk menghadapi tantangan ekonomi pasca pandemi.

1.3 Kajian Literatur

1.3.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen resmi yang menyajikan gambaran menyeluruh mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu (neraca) dan kinerja keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu (laporan laba rugi). Dengan kata lain, laporan keuangan memberikan snapshot kondisi keuangan perusahaan pada saat laporan tersebut disusun (Kasmir, 2013 dalam Siregar et al., 2021) [19]. Tujuan dibuatnya laporan keuangan menurut Dharma et al., (2024) [5] antara lain:

1. Menyajikan rincian komprehensif mengenai aset yang dimiliki perusahaan, termasuk jenis dan jumlahnya.
2. Menyediakan informasi terperinci tentang struktur modal perusahaan, termasuk kewajiban lancar dan modal sendiri.
3. Memberikan laporan rinci mengenai pendapatan yang dihasilkan perusahaan dalam periode akuntansi tertentu.
4. Menyajikan analisis komprehensif mengenai beban dan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode akuntansi tertentu.

1.3.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan finansialnya dalam periode tertentu. Kinerja ini mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, kinerja keuangan adalah cerminan kesehatan keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan umumnya diukur dengan berbagai rasio keuangan, seperti rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas [10].

Tujuan utama dari evaluasi kinerja keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditor, manajemen, dan pemerintah [6]. Investor menggunakan informasi kinerja keuangan untuk menilai potensi keuntungan dan risiko investasi. Kreditor menggunakannya untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi utang. Manajemen menggunakannya untuk mengevaluasi efektivitas strategi bisnis dan membuat keputusan yang lebih baik. Sementara itu, pemerintah menggunakannya untuk tujuan perpajakan dan regulasi [11]. Selain itu, evaluasi kinerja keuangan juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi masalah keuangan yang mungkin timbul dan untuk mengembangkan strategi perbaikan. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan cerminan kualitas manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik mengindikasikan pengelolaan yang efektif dan efisien, sedangkan kinerja keuangan yang buruk mengindikasikan adanya masalah dalam pengelolaan keuangan [7].

1.3.3 Analisis Horizontal

Dalam pengolahan laporan keuangan digunakan metode horizontal yaitu untuk membandingkan laporan keuangan suatu perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Berbeda dengan analisis vertikal, analisis horizontal memberikan informasi mengenai perkembangan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam jangka panjang, sesuai dengan periode yang dipertimbangkan [9]. Metode ini merupakan metode analisis yang membandingkan laporan keuangan selama beberapa tahun (periode) untuk memahami tren dan tren. Analisis ini disebut metode analisis horizontal karena membandingkan kontribusi yang sama dari periode waktu yang berbeda. Metode ini disebut metode analisis dinamis karena berubah dari tahun ke tahun (periode) [16]. Analisis horizontal merupakan analisis yang membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode. Dengan kata lain, perbandingan dilakukan dengan informasi serupa untuk perusahaan yang sama (perusahaan itu sendiri) dan untuk periode waktu yang berbeda [22].

1.3.4 Analisis Vertikal

Karena analisis dengan metode ini hanya memerlukan satu periode pelaporan keuangan kemudian membandingkan komponen satu dengan komponen lainnya, maka kesimpulan yang diperoleh dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja suatu perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Tidak ada kesimpulan yang dapat diambil mengenai perubahan keadaan [9]. Analisis vertikal adalah teknik analisis keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi laporan keuangan dengan cara membandingkan setiap item dalam laporan keuangan dengan total aset atau pendapatan dalam laporan yang sama. Analisis vertikal dapat

membantu mengidentifikasi tren kinerja perusahaan dan menentukan area yang perlu ditingkatkan [16]. Analisis vertikal atau analisis persentase berdasarkan komponen adalah persentase setiap komponen aset sebagai persentase terhadap total aset, setiap komponen liabilitas sebagai persentase terhadap total liabilitas dan setiap komponen laba rugi sebagai persentase terhadap total penjualan bersih. Laporan seperti ini disebut pernyataan ukuran umum (common size statement) [22].

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang berfokus pada pengukuran variabel-variabel yang dapat dihitung dan dinyatakan dalam angka. Metode ini menggunakan angka-angka untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menguji fenomena yang sedang diteliti [14]. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yang merupakan data yang sudah tersedia dan dapat di akses melalui berbagai sumber, baik itu publikasi ilmiah, laporan pemerintah, online database, atau catatan historis. Maka dari itu, data penelitian ini terdiri dari laporan keuangan selama tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 yang telah diterbitkan oleh website resmi PT Garuda Indonesia.

Populasi penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Garuda Indonesia yang diterbitkan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Garuda Indonesia pada tahun 2021 sampai dengan 2023 yang dapat di peroleh dari website www.garuda-indonesia.com/financial-report. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yang merupakan metode untuk menggambarkan atau meringkas sekumpulan data. Dengan menggunakan metode analisis deskriptif, diharapkan dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan selama periode tersebut. Metode analisis deskriptif merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menggambarkan, meringkas, dan menyajikan data penelitian secara sistematis [3].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Horizontal dan Pembahasan

Hasil analisis horizontal pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia periode 2021 - 2023

Tabel 1. Analisis Horizontal pada Laporan Posisi Keuangan PT Garuda Indonesia Periode 2021 - 2023

Title	2021	2022	2023	Common Size		
				2021	2022	2023
Current Assets:						
Cash	28,137,328	498,428,848	246,906,521	0.59%	12.02%	5.38%
AR	132,715,427	156,034,754	212,069,336	2.77%	3.76%	4.62%
Inventory	5,919,578	5,949,308	5,631,112	0.12%	0.14%	0.12%
Other CA	22,281,829	32,911,163	53,001,528	0.47%	0.79%	1.15%
Total CA	189,054,162	693,324,073	517,608,497	3.95%	16.72%	11.28%
Property & Equipment	3,781,306,419	2,638,348,157	3,180,929,900	78.96%	63.63%	69.30%
Acc Dep Property & Equipment	818,544,601	176,241,324	891,752,551	17.09%	4.25%	19.43%
Total Assets	4,788,905,182	4,146,684,195	4,590,290,948	100.00%	100.00%	100.00%
Current Liabilities :						
AP	343,659,856	170,549,575	100,848,415	7%	4%	2%
Other CL	1,048,953,040	577,816,267	524,051,386	22%	14%	11%
Current Maturities	2,632,291,057	267,783,381	186,026,419	55%	6%	4%
Notes Payable	673,981,018	0	0	14%	0%	0%
Total CL	4,698,884,971	1,016,149,223	810,926,220	98%	25%	18%

Long Term Liabilities :						
Total Long Term Liabilities	5,395,153,078	3,783,565,818	4,212,531,608	113%	91%	92%
Total Liabilities :	10,094,038,049	4,799,715,041	5,023,457,828	211%	116%	109%
Common Stock	1323862532	2161415235	2161415235	27.64%	52.12%	47.09%
Retained Earnings	-6628995399	-2814446081	-2594582115	-138.42%	-67.87%	-56.52%
Total Equity:	-5305132867	-653030846	-433166880	-111%	-16%	-9%
Total Liabilities & Equity:	4,788,905,182	4,146,684,195	4,590,290,948	100.00%	100.00%	100.00%

Sumber : data laporan posisi keuangan tahun 2021 - 2023

Berdasarkan hasil analisis vertikal pada tabel 1, kinerja keuangan perusahaan menunjukkan fluktuasi yang signifikan selama periode yang dianalisis. Fluktuasi ini kemungkinan disebabkan oleh turunnya arus kas masuk akibat dampak pandemi pada tahun 2021, yang selanjutnya diikuti dengan penyesuaian arus kas dan aktivitas operasional selama proses pemulihan yang berlangsung pada tahun 2022 dan 2023. Pada tahun 2021, Properti & Peralatan mendominasi portofolio aset, mencakup hampir 80% dari total aset. Ketergantungan yang tinggi pada aset tetap ini menunjukkan struktur yang sangat padat modal. Namun, proporsi ini menurun pada tahun 2022, kemungkinan disebabkan oleh pelepasan aset, depresiasi, atau pergeseran strategis dalam prioritas investasi. Pada tahun 2023, proporsi Properti & Peralatan meningkat kembali, yang menunjukkan adanya investasi baru atau upaya pemulihan aset. Sementara itu, Kas dan Aset Lancar Lainnya menjadi lebih menonjol, terutama pada tahun 2022, yang mengindikasikan peningkatan likuiditas dan fokus yang lebih kuat pada pengelolaan sumber daya jangka pendek secara efektif. Perubahan ini mencerminkan upaya perusahaan untuk menyeimbangkan basis asetnya antara investasi jangka panjang dan likuiditas operasional.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai mengurangi beban utang dalam jangka panjang, meskipun masih melakukan pembiayaan untuk mendukung operasional dan pertumbuhan pada tahun 2023. Ekuitas perusahaan juga menunjukkan perbaikan signifikan, terlihat dari penurunan defisit ekuitas yang terus berlanjut. Pada tahun 2021, Ekuitas Total menyumbang -111% dari total kewajiban dan ekuitas, berkurang menjadi -16% pada tahun 2022, dan lebih lanjut menjadi -9% pada tahun 2023. Tren ini mencerminkan upaya perusahaan dalam mengurangi saldo negatif pada ekuitasnya, baik melalui peningkatan laba bersih, strategi reinvestasi, atau langkah-langkah lain untuk memperkuat posisi keuangan.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan adanya perbaikan bertahap dalam struktur keuangan PT Garuda Indonesia. Hal ini mencerminkan strategi pengelolaan aset dan kewajiban yang lebih cermat, disertai dengan upaya yang konsisten untuk mengatasi tantangan keuangan yang dihadapi perusahaan. Struktur keuangan perusahaan kini menunjukkan diversifikasi yang lebih baik, dengan ketergantungan yang berkurang pada Properti & Peralatan sebagai aset utama. Penurunan signifikan dalam kewajiban utang jangka pendek menjadi salah satu pencapaian positif, menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban jangka pendek yang berhasil mengurangi tekanan likuiditas. Meskipun posisi ekuitas perusahaan masih negatif, terdapat peningkatan yang signifikan selama periode yang dianalisis. Hal ini mencerminkan adanya langkah-langkah yang efektif untuk memperbaiki kondisi keuangan melalui peningkatan laba bersih, optimalisasi aset, atau pengurangan kewajiban. Dengan tren perbaikan ini, perusahaan berada di jalur yang lebih stabil untuk mencapai keberlanjutan keuangan di masa depan.

4.2 Hasil Analisis Horizontal dan Pembahasan

Hasil analisis horizontal pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia periode 2021 - 2023

Tabel 2. Analisis Horizontal pada Laporan Posisi Keuangan PT Garuda Indonesia Periode 2021 - 2023

Title	2021	2022	2023	Common Size		
				2021	2022	2023
Current Assets:						
Cash	28,137,328	498,428,848	246,906,521	0.59%	12.02%	5.38%
AR	132,715,427	156,034,754	212,069,336	2.77%	3.76%	4.62%
Inventory	5,919,578	5,949,308	5,631,112	0.12%	0.14%	0.12%
Other CA	22,281,829	32,911,163	53,001,528	0.47%	0.79%	1.15%
Total CA	189,054,162	693,324,073	517,608,497	3.95%	16.72%	11.28%
Property & Equipment	3,781,306,419	2,638,348,157	3,180,929,900	78.96%	63.63%	69.30%
Acc Dep Property & Equipment	818,544,601	176,241,324	891,752,551	17.09%	4.25%	19.43%
Total Assets	4,788,905,182	4,146,684,195	4,590,290,948	100.00%	100.00%	100.00%
Current Liabilities :						
AP	343,659,856	170,549,575	100,848,415	7%	4%	2%
Other CL	1,048,953,040	577,816,267	524,051,386	22%	14%	11%
Current Maturities	2,632,291,057	267,783,381	186,026,419	55%	6%	4%
Notes Payable	673,981,018	0	0	14%	0%	0%
Total CL	4,698,884,971	1,016,149,223	810,926,220	98%	25%	18%
Long Term Liabilities :						
Total Long Term Liabilities	5,395,153,078	3,783,565,818	4,212,531,608	113%	91%	92%
Total Liabilities:	10,094,038,049	4,799,715,041	5,023,457,828	211%	116%	109%
Common Stock	1323862532	2161415235	2161415235	27.64%	52.12%	47.09%
Retained Earnings	-6628995399	-2814446081	-2594582115	-138.42%	-67.87%	-56.52%
Total Equity:	-5305132867	-653030846	-433166880	-111%	-16%	-9%
Total Liabilities & Equity:	4,788,905,182	4,146,684,195	4,590,290,948	100.00%	100.00%	100.00%

Sumber : data laporan posisi keuangan tahun 2021 - 2023

Berdasarkan hasil analisis horizontal pada tabel 2, perusahaan menunjukkan fluktuasi signifikan dalam kinerja keuangannya selama periode yang dianalisis, ditandai dengan perubahan mencolok pada aset, kewajiban, dan ekuitas. Fluktuasi ini kemungkinan disebabkan oleh penurunan arus kas masuk akibat dampak pandemi pada tahun 2021, diikuti oleh penyesuaian arus kas serta aktivitas operasional selama periode pemulihan pasca pandemi pada tahun 2022-2023.

Tingkat kas meningkat secara signifikan pada tahun 2022, menunjukkan likuiditas yang kuat, tetapi menurun tajam pada tahun 2023, mengindikasikan adanya potensi kebutuhan operasional atau investasi. Piutang usaha tumbuh secara stabil di kedua tahun, yang dapat menunjukkan peningkatan penjualan atau keterlambatan dalam penagihan. Penurunan persediaan pada tahun 2023 dapat diakibatkan karena kerusakan produk atau infrastruktur, penjualan produk, atau manajemen persediaan yang kurang stabil. Pada pos aset lancar lainnya (Other CA) menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dan substansial untuk PT Garuda Indonesia. Dengan melihat laporan keuangan PT Garuda Indonesia pada segi aset, dapat mencerminkan investasi strategis atau penyesuaian dalam sumber daya jangka pendek.

Penurunan utang usaha pada tahun 2022 kemungkinan mencerminkan perbaikan dalam siklus pembayaran perusahaan, sedangkan peningkatan kembali pada tahun 2023 dapat mengindikasikan adanya kenaikan volume pembelian atau keterlambatan dalam penyelesaian pembayaran. Sementara itu, kewajiban lancar lainnya menunjukkan tren penurunan yang konsisten selama dua tahun berturut-turut, mengindikasikan efisiensi yang lebih baik dalam pengelolaan kewajiban jangka pendek. Penurunan ini diperkuat dengan berkurangnya utang jangka panjang pada tahun 2022, mencerminkan upaya yang terstruktur dalam mengurangi beban kewajiban keuangan jangka pendek. Secara keseluruhan, total kewajiban perusahaan mengalami penurunan yang stabil selama dua tahun tersebut, mencerminkan pendekatan yang lebih konservatif dan hati-hati dalam pengelolaan utang jangka pendek untuk mendukung kestabilan keuangan.

Berdasarkan laporan keuangan PT Garuda Indonesia, dapat diprediksi bahwa keberlanjutan operasional perusahaan akan tetap terjaga meskipun mengalami tekanan akibat pandemi. Penurunan kewajiban jangka panjang pada tahun 2022 menunjukkan langkah strategis dalam pelunasan utang atau refinancing untuk memperbaiki struktur keuangan perusahaan. Di sisi lain, peningkatan saham pada tahun 2022 yang tetap stabil hingga 2023 mencerminkan kepercayaan yang kuat dari pemegang saham serta kontribusi mereka yang konsisten. Selain itu, pertumbuhan laba pada tahun 2022 yang berlanjut hingga 2023 mencerminkan profitabilitas yang meningkat, didukung oleh kebijakan penahanan laba yang terencana dengan baik. Secara keseluruhan, ekuitas total mengalami pertumbuhan signifikan sejak 2022 dan terus meningkat di tahun 2023, mencerminkan pergeseran positif dalam nilai kepemilikan meskipun menghadapi tantangan keuangan eksternal. Hal ini menegaskan optimisme terhadap keberlanjutan dan kestabilan kinerja PT Garuda Indonesia di masa mendatang.

Hasil analisis menunjukkan adanya fluktuasi kinerja keuangan PT Garuda Indonesia selama periode 2021 hingga 2023. Secara umum, perusahaan memulai dengan posisi keuangan yang sulit pada 2021, ditandai dengan defisit ekuitas sebesar -111% terhadap total kewajiban dan ekuitas. Namun, perusahaan berhasil menunjukkan perbaikan signifikan pada 2022 dan 2023, di mana defisit ekuitas berkurang menjadi -16% dan -9%. Hal ini mencerminkan keberhasilan strategi keuangan dalam mengelola utang, meningkatkan laba bersih, dan mengoptimalkan aset.

Analisis vertikal menunjukkan bahwa Properti & Peralatan mendominasi struktur aset pada 2021, mencakup hampir 80% dari total aset. Namun, proporsi ini menurun pada 2022 dan kembali meningkat pada 2023, yang mengindikasikan adanya upaya penyesuaian strategi investasi. Peningkatan kas signifikan pada 2022 menunjukkan perbaikan likuiditas, meskipun kembali menurun pada 2023, yang mungkin mencerminkan kebutuhan operasional atau investasi. Di sisi kewajiban, utang usaha mengalami penurunan tajam pada 2022, yang mencerminkan perbaikan siklus pembayaran, meskipun terjadi kenaikan kembali pada 2023. Total kewajiban juga menunjukkan penurunan stabil sejak 2021, mengindikasikan pengelolaan utang yang lebih baik. Sementara itu, peningkatan saham pada 2022 yang tetap stabil pada 2023 mencerminkan kepercayaan investor dan pemegang saham terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung beberapa temuan dari literatur terdahulu mengenai pentingnya likuiditas dan pengelolaan utang dalam menghadapi tekanan keuangan. Seperti yang dijelaskan oleh Kurniawan (2021), perusahaan dengan strategi pengelolaan utang yang baik cenderung lebih tahan menghadapi tantangan ekonomi. Dalam kasus PT Garuda Indonesia, pengurangan signifikan pada kewajiban jangka pendek pada 2022 mencerminkan implementasi strategi tersebut. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan studi Astuti et al. (2021) yang menemukan bahwa pandemi COVID-19 memberikan tekanan besar pada laporan keuangan perusahaan di industri penerbangan, tetapi perusahaan dengan manajemen keuangan yang cermat mampu pulih lebih cepat. Garuda Indonesia menunjukkan tren serupa, dengan perbaikan signifikan dalam laba bersih pada 2022 dan 2023. Namun, ada perbedaan temuan dalam konteks likuiditas. Penurunan kas pada 2023 mungkin mencerminkan kebutuhan investasi strategis, yang bertentangan dengan temuan Hidayati et al. (2019) bahwa likuiditas tinggi cenderung dipertahankan untuk mengurangi risiko operasional.

Penurunan likuiditas pada 2023 bertentangan dengan pandangan Hidayati et al. (2019), yang menemukan bahwa likuiditas tinggi cenderung dipertahankan untuk mengurangi risiko operasional. Dalam kasus Garuda Indonesia, penurunan likuiditas dapat menjadi indikasi pengalihan sumber daya ke investasi strategis atau kebutuhan operasional yang mendesak. Struktur aset yang masih dominan oleh Properti & Peralatan menunjukkan fokus pada modal tetap yang bertentangan dengan tren diversifikasi aset untuk meningkatkan fleksibilitas keuangan, sebagaimana disarankan oleh Srihidayati (2022).

Dari perspektif pertumbuhan, PT Garuda Indonesia menunjukkan tanda-tanda pemulihan yang stabil setelah periode pandemi. Pertumbuhan laba bersih yang konsisten pada 2022 dan 2023 mencerminkan peningkatan profitabilitas. Peningkatan ini juga didukung oleh optimalisasi aset dan efisiensi pengelolaan kewajiban. Selain itu, pengurangan defisit ekuitas dari -111% pada 2021 menjadi -9% pada 2023 menunjukkan langkah-langkah yang efektif dalam memperbaiki posisi keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Srihidayati (2022), yang menunjukkan bahwa restrukturisasi utang dan peningkatan laba adalah dua strategi utama untuk memulihkan kinerja keuangan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, kinerja keuangan PT Garuda Indonesia selama periode 2021 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi signifikan akibat dampak pandemi pada tahun 2021, diikuti dengan pemulihan yang konsisten pada tahun 2022-2023. Dari analisis horizontal dan vertikal, terlihat bahwa perusahaan berhasil mengelola likuiditas dengan lebih baik, ditandai dengan peningkatan kas signifikan pada tahun 2022, meskipun terjadi penurunan tajam pada tahun 2023 yang mengindikasikan kebutuhan operasional atau investasi. Tren positif juga terlihat dari pengurangan kewajiban, baik utang jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang pada tahun 2022, yang mencerminkan pengelolaan keuangan yang lebih efektif, meskipun peningkatan utang usaha pada tahun 2023 menunjukkan adanya tantangan finansial yang masih perlu diatasi.

Struktur keuangan perusahaan menunjukkan stabilitas yang semakin kuat, dengan defisit ekuitas menyempit dari -111% pada tahun 2021 menjadi -9% pada tahun 2023. Hal ini mengindikasikan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih, melakukan reinvestasi, dan mengoptimalkan aset. Strategi yang diterapkan PT Garuda Indonesia terbukti efektif dalam menghadapi tantangan perubahan ekonomi pasca pandemi, khususnya dalam memulihkan stabilitas keuangan. Secara keseluruhan, perusahaan berada di jalur yang positif untuk memperkuat kesehatan finansialnya, menunjukkan ketahanan dan optimisme untuk kinerja yang berkelanjutan di masa mendatang.

REFERENCES

- [1] Agustini, W. D., Hafieza, R., Gifari, F. Y., & Kalbuana, N. (2024). DAMPAK EMISI KARBON PESAWAT UDARA: TANTANGAN DAN SOLUSI UNTUK PENERBANGAN BERKELANJUTAN. *Journal universitas pahlawan*. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.26511>
- [2] Angelina, J., 2015120092. (2019). MANFAAT ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MEMBANTU PERUSAHAAN MEMBUAT KEPUTUSAN EKSPANSI [Thesis, PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY]. In FAKULTAS EKONOMI. <https://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/9342/Cover%20-%20Bab1%20-%201215092sc-p.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- [3] Amrullah, N. A., Arifin, A. S., & Miftahuddin, A. (2021). Motivasi Member Foks Indonesia Menekuni Seni Khat Kufi Murabba'(Analisis Deskriptif). *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 10(1), 84-92.
- [4] Astuti, S. B., Damayanti, A., Chasbiandani, T., & Rizal, N. (2021). Pandemi Covid-19 dalam Penyajian Pelaporan Keuangan dan Keberlangsungan Usaha melalui Prediksi Kebangkrutan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(2), 165–171. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.5451>
- [5] Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi, R. (2024). Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137-143.
- [6] Francis Hutabarat, M. B. A. (2021). Analisis kinerja keuangan perusahaan. Desanta Publisher.
- [7] Heliani, H., Mareta, F., Rina, E., Rahayu, M. S., & Ramdaniansyah, M. R. (2021). Liquidity, profitability and asset growth towards the dividend payout ratio. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(2), 225-232.
- [8] Hidayati, W., Rizal, N., & Taufiq, M. (2019). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Koperasi Serba Usaha Manda Group Berdasarkan PSAK No.16. *Proceedings Progress Conference*, 2(1), 672–679. <http://proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/progress/article/download/179/166>
- [9] Irwanti, I. (2024). Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Vertikal dan Metode Horizontal terhadap Kinerja Keuangan pada PT. XYZ Periode 2019–2023. *JURNAL RISET MANAJEMEN DAN EKONOMI (JRIME)*, 2(3), 175-185.
- [10] Kurniawan, M. Z. (2021). Analisis Kinerja Rasio Profitabilitas PT Gudang Garam Tbk. *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 13(1), 22-31.
- [11] Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), Page 254–260. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.37>
- [12] Lestusen, I. M., Wutres, K., Tuarissa, R. N., Pinontoan, F. A., & Kahaela, F. (2023). PENTINGNYA ANALISIS KEUNGAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INFESTASI. *Jurnal academia center*. <https://doi.org/10.61214/ijen.v1i2.63>
- [13] Lugina Kurniawan, L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Green Banking Disclosure dengan Mekanisme Kontrol sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 16(1), 1-16. <https://doi.org/10.21009/wahana.16.011>
- [14] Simanjuntak, H., Pasaribu, K. M. D., & Sitanggang, N. C. (2023). Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Swasta Karya Bhakti Medan Tahun Pelajaran 2022/2023. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 628-633.
- [15] Srihidayati, G. (2022). Analisis Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Wanatani*, 2(1), 21-26.
- [16] Purwasih, R. (2023). Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Vertikal Dan Horizontal Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT. Mandom Indonesia Tbk. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS EKONOMI*, 196-221.
- [17] Putra, I. G. S., Affandi, H. A. A., Purnamasari, L., & Sunarsi, D. (2021). Analisis Laporan Keuangan. *Cipta Media Nusantara*.

- [18] Saputra, D. I., Pratiwi, F. E., Kholik, M. F. R. R., Fahira, N. I., & Sisdianto, E. (2024). Metode dan Teknis Analisis Laporan Keuangan (Studi Kasus PT Mandom Indonesia Tbk). *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, 1(2), 43-49.
- [19] Siregar, M. I., Saggaf, A., & Hidayat, M. (2021). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Berbasis Microsoft Excel Pada Kerajinan Songket Mayang Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 5(1).
- [20] Triwijayanti, F. (2020). INDUSTRI PENERBANGAN INDONESIA DI TENGAH KEBIJAKAN ASEAN OPEN SKY. *INDUSTRI PENERBANGAN INDONESIA DI TENGAH KEBIJAKAN ASEAN OPEN SKY*. https://rechtsvinding.bphn.go.id/jurnal_online/INDUSTRI%20PENERBANGAN%20INDONESIA.pdf
- [21] Utama, B. D. (2021). PERKEMBANGAN INDUSTRI PENERBANGAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 6(2), 213–223. <https://doi.org/10.33701/jipsk.v6i2.1901>
- [22] YUDIARTA. (2021). ANALISIS METODE VERTIKAL DAN HORIZONTAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2015-2018.